

PENYULUHAN KESEHATAN TENTANG BAHAYA MEROKOK SEJAK DINI PADA REMAJA SMP FRATER PAREPARE

Sukri*¹, Andreas Tena², Risa³, Jordan Pakan⁴

^{1,2}Program Studi D3 Keperawatan, STIKES Fatima Parepare, Indonesia

^{3,4}Program Studi S1 Administrasi Kesehatan, STIKES Fatima Parepare, Indonesia

Email: ¹sukrihakim95@gmail.com, ²tenaandreas@gmail.com

Corresponding Email: *sukrihakim95@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received : 27 Maret, 2026
Revised : 17 Mei 2026
Accepted : 5 Agustus 2026
Published: 5 Agustus 2026

Diterbitkan oleh
STIKES Fatima Parepare

ABSTRAK

Merokok dan penggunaan produk nikotin pada remaja merupakan masalah kesehatan yang perlu mendapat perhatian. Data Global School Health Survey 2023 yang dikutip WHO menunjukkan bahwa 20% siswa Indonesia usia 13–17 tahun menggunakan tembakau dan 12% menggunakan rokok elektronik. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memberikan edukasi mengenai bahaya merokok sejak dini kepada siswa SMP Frater Parepare. Kegiatan dilaksanakan pada 9 Juni 2026 dengan melibatkan 43 siswa kelas VIII dan 2 guru/pihak sekolah. Metode kegiatan berupa penyuluhan menggunakan PowerPoint dan brosur, dilanjutkan dengan tanya jawab. Evaluasi dilakukan secara lisan melalui pertanyaan terkait materi dan pengamatan terhadap respons peserta. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penyuluhan terlaksana sesuai rangkaian kegiatan dan peserta memberikan respons selama penyampaian materi serta tanya jawab. Peserta dapat memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang berkaitan dengan bahaya merokok. Karena tidak digunakan pre-test dan post-test, kegiatan ini tidak dapat menentukan peningkatan pengetahuan secara kuantitatif. Kegiatan ini memberikan pengalaman edukatif yang relevan sebagai upaya promotif dan preventif untuk memperkuat kesadaran remaja dalam menghindari rokok dan produk nikotin.

Kata kunci: bahaya merokok, penyuluhan kesehatan, remaja, siswa SMP, pencegahan merokok

ABSTRACT

Smoking and the use of nicotine products among adolescents are important public health concerns. According to the 2023 Global School Health Survey cited by WHO, 20% of Indonesian students aged 13–17 years use tobacco and 12% use electronic cigarettes. This community service activity aimed to provide education about the dangers of early smoking among students at Frater Junior High School Parepare. The activity was conducted on June 9, 2026, involving 43 eighth-grade students and 2 teachers or school representatives. The activity consisted of health education using PowerPoint and brochures, followed by a question-and-answer session. Evaluation was conducted orally through questions related to the material and observation of participants' responses. The activity was implemented as planned, and participants responded during the presentation and discussion. Participants were able to answer questions related to the dangers of smoking. Because no pre-test or post-test was administered, quantitative changes in knowledge could not be

determined. The activity provided a relevant promotive and preventive educational experience to strengthen adolescents' awareness of avoiding tobacco and nicotine products.

Keywords: adolescent, health education, junior high school students, smoking hazards, smoking prevention

1. PENDAHULUAN

Penggunaan tembakau pada remaja merupakan masalah kesehatan masyarakat yang perlu mendapatkan perhatian karena sebagian besar pengguna tembakau mulai menggunakan produk tembakau pada usia muda. Masa remaja merupakan periode penting untuk pencegahan karena otak masih berkembang dan paparan nikotin dapat meningkatkan risiko ketergantungan jangka panjang. WHO juga menegaskan bahwa produk tembakau dan nikotin berbahaya bagi anak dan remaja.

Di Indonesia, masalah tersebut masih relevan. WHO Indonesia pada Mei 2026 melaporkan bahwa berdasarkan Global School Health Survey (GSHS) 2023, sebanyak 20% siswa Indonesia berusia 13–17 tahun menggunakan tembakau dan 12% menggunakan rokok elektronik. Data tersebut menunjukkan bahwa upaya pencegahan perlu dilakukan sejak usia sekolah, termasuk melalui lingkungan pendidikan. Selain itu, pemasaran produk nikotin, rasa yang menarik, desain kemasan, serta promosi melalui media sosial dapat meningkatkan daya tarik produk bagi kelompok usia muda.

Paparan asap rokok juga berhubungan dengan berbagai risiko kesehatan. Penggunaan tembakau merupakan faktor risiko berbagai penyakit, termasuk penyakit kardiovaskular, penyakit pernapasan, dan kanker. Pada remaja, paparan nikotin menjadi perhatian khusus karena berkaitan dengan perkembangan otak dan risiko terbentuknya ketergantungan.

Sekolah merupakan lingkungan strategis untuk kegiatan promotif dan preventif karena memungkinkan tenaga kesehatan menjangkau remaja pada periode perkembangan yang penting. Bukti terbaru menunjukkan bahwa intervensi berbasis sekolah dapat menurunkan penggunaan tembakau pada remaja di negara berpendapatan rendah dan menengah. Hossain et al. (2025) melalui systematic review dan meta-analysis terhadap 27 studi dengan 57.292 peserta menemukan bahwa intervensi berbasis sekolah secara keseluruhan menurunkan penggunaan tembakau pada remaja. Temuan tersebut memperkuat rasional penggunaan sekolah sebagai tempat pelaksanaan edukasi pencegahan tembakau.

Berdasarkan kondisi tersebut, tim pengabdian kepada masyarakat STIKES Fatima Parepare melaksanakan penyuluhan kesehatan tentang bahaya merokok sejak dini pada siswa SMP Frater Parepare. Kegiatan ini memiliki nilai praktis karena mendokumentasikan penerapan edukasi kesehatan pada konteks sekolah setempat dengan sasaran siswa kelas VIII, menggunakan media PowerPoint dan brosur, serta dilengkapi sesi tanya jawab dan evaluasi lisan. Tujuan kegiatan adalah memberikan informasi mengenai bahaya merokok dan memperkuat kesadaran siswa untuk menghindari perilaku merokok sejak usia remaja.

2. METODE

2.1 Waktu, Tempat, dan Peserta

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada 9 Juni 2026 di SMP Frater Parepare. Sasaran utama kegiatan adalah siswa kelas VIII. Peserta yang hadir berjumlah 43 siswa dan 2 guru/pihak sekolah sebagai pendamping kegiatan.

Tabel 1. Komposisi peserta kegiatan

Peserta	Frekuensi	Persentase (%)
Siswa kelas VIII	43	95,6
Guru/pihak sekolah	2	4,4
Total	45	100

2.2 Materi dan Media

Materi yang disampaikan berfokus pada bahaya merokok, dampak rokok terhadap kesehatan, risiko paparan asap rokok, serta pentingnya menghindari perilaku merokok sejak usia remaja. Media utama yang digunakan adalah PowerPoint, sedangkan brosur digunakan sebagai media edukasi pendukung.

2.3 Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan meliputi tahap persiapan, penyampaian materi, tanya jawab, dan evaluasi. Persiapan dilakukan melalui koordinasi serta penyiapan materi dan media. Materi kemudian disampaikan menggunakan PowerPoint dengan bahasa yang disesuaikan dengan karakteristik siswa kelas VIII. Brosur digunakan untuk memperkuat informasi yang diberikan. Setelah penyampaian materi, peserta diberi kesempatan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dari tim pelaksana.

2.4 Evaluasi

Evaluasi dilakukan secara lisan setelah penyampaian materi melalui pertanyaan mengenai bahaya merokok dan pengamatan terhadap respons peserta. Kegiatan tidak menggunakan instrumen pre-test dan post-test serta tidak memiliki lembar penilaian tertulis. Oleh karena itu, ketercapaian kegiatan dilaporkan secara deskriptif berdasarkan respons peserta, bukan sebagai perubahan pengetahuan yang dihitung secara kuantitatif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

1. Gambaran Pelaksanaan Kegiatan

Penyuluhan kesehatan tentang bahaya merokok sejak dini dilaksanakan pada 9 Juni 2026 di SMP Frater Parepare. Kegiatan melibatkan 43 siswa kelas VIII dan 2 guru/pihak sekolah. Penyuluhan dilaksanakan melalui penyampaian materi menggunakan PowerPoint dan brosur, kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab.

Materi diarahkan pada pemahaman siswa mengenai risiko merokok dan pentingnya pencegahan sejak usia remaja. Penyampaian dilakukan secara komunikatif agar peserta dapat mengikuti informasi dan berinteraksi dengan tim pelaksana.

2. Respons Peserta

Peserta mengikuti sesi penyuluhan dan memberikan respons selama tanya jawab. Kesempatan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan memungkinkan tim pelaksana memberikan klarifikasi terhadap materi serta mengamati keterlibatan peserta. Dokumentasi kegiatan, daftar hadir, dan berita acara menjadi bukti administratif bahwa kegiatan telah dilaksanakan bersama pihak sekolah.

3. Hasil Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui pertanyaan lisan setelah materi disampaikan. Peserta dapat memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang berkaitan dengan bahaya

merokok. Temuan tersebut memberikan gambaran deskriptif bahwa peserta dapat merespons informasi yang diberikan selama kegiatan.

Hasil tersebut tidak dapat ditafsirkan sebagai bukti peningkatan pengetahuan secara statistik karena tidak tersedia data sebelum dan sesudah kegiatan. Tidak adanya *pre-test* dan *post-test* menjadi keterbatasan evaluasi, sehingga luaran kegiatan lebih tepat diposisikan sebagai pengalaman edukatif dan penguatan kesadaran peserta.

3.2 Pembahasan

Kegiatan penyuluhan di sekolah merupakan pendekatan promotif dan preventif yang relevan untuk pencegahan penggunaan tembakau pada remaja. WHO menempatkan anak dan remaja sebagai kelompok yang perlu mendapatkan perlindungan khusus dari paparan nikotin karena nikotin bersifat adiktif dan dapat mengganggu perkembangan otak. Dalam konteks Indonesia, data GSHS 2023 yang dilaporkan WHO menunjukkan bahwa penggunaan tembakau dan rokok elektronik pada siswa usia 13–17 tahun masih tinggi. Kondisi tersebut memperkuat kebutuhan akan edukasi kesehatan yang dilakukan sejak usia sekolah.

Penggunaan *PowerPoint* dan brosur dalam kegiatan ini memberikan dua bentuk dukungan komunikasi. *PowerPoint* membantu penyampaian materi secara terstruktur selama sesi berlangsung, sedangkan brosur menyediakan informasi yang dapat dibaca kembali oleh peserta. Meskipun kegiatan ini tidak dirancang untuk menguji efektivitas media secara eksperimental, penggunaan media visual yang sederhana sesuai dengan tujuan kegiatan, yaitu menyampaikan pesan kesehatan secara mudah dipahami oleh siswa.

Temuan kegiatan ini sejalan dengan bukti yang lebih luas mengenai pentingnya intervensi berbasis sekolah. Hossain et al. (2025) melakukan systematic review dan meta-analysis terhadap 27 studi dengan total 57.292 peserta di negara berpendapatan rendah dan menengah. Dari 20 studi yang dapat dianalisis secara meta-analitik, intervensi berbasis sekolah secara keseluruhan berhubungan dengan penurunan penggunaan tembakau pada remaja (OR 0,76; 95% CI 0,64–0,91). Penulis juga melaporkan bahwa intervensi yang lebih singkat dapat tetap efektif, sehingga pendekatan edukasi yang ringkas namun menarik memiliki potensi praktis dalam konteks sekolah. Temuan ini mendukung pemanfaatan kegiatan edukasi sebagai salah satu komponen pencegahan, meskipun hasil kegiatan PkM ini sendiri tidak dapat digunakan untuk menyimpulkan efek kausal.

Kontribusi kegiatan ini terutama terletak pada penerapan edukasi kesehatan dalam konteks lokal SMP Frater Parepare dengan sasaran siswa kelas VIII dan dukungan pihak sekolah. Kegiatan menggabungkan penyampaian informasi, media edukasi, tanya jawab, dan evaluasi lisan dalam satu rangkaian sederhana. Dengan demikian, nilai kegiatan bukan pada pengukuran efektivitas intervensi secara eksperimental, tetapi pada implementasi dan dokumentasi praktik edukasi promotif-preventif yang dapat direplikasi atau dikembangkan dalam kegiatan sekolah berikutnya.

Namun, hasil kegiatan perlu dipahami bersama keterbatasannya. Evaluasi hanya dilakukan melalui pertanyaan lisan dan pengamatan respons peserta. Tidak adanya *pre-test* dan *post-test* menyebabkan perubahan pengetahuan tidak dapat diukur secara kuantitatif, sedangkan perubahan perilaku juga belum dapat dinilai karena tidak ada tindak lanjut. Pada kegiatan berikutnya, evaluasi dapat diperkuat dengan instrumen *pre-test* dan *post-test* yang singkat dan sesuai usia, serta evaluasi tindak lanjut untuk melihat keberlanjutan pemahaman dan niat pencegahan perilaku merokok.

3.3 Faktor Pendukung dan Kendala

Faktor pendukung kegiatan meliputi dukungan pihak SMP Frater Parepare, kehadiran siswa sebagai peserta, kehadiran guru/pihak sekolah, serta tersedianya media *PowerPoint* dan brosur. Dukungan administratif juga tersedia melalui surat tugas, daftar hadir, berita acara, dan dokumentasi foto.

Kendala utama terdapat pada aspek evaluasi. Kegiatan tidak menggunakan instrumen tertulis, *pre-test*, dan *post-test* sehingga ketercapaian hanya dapat dideskripsikan berdasarkan respons peserta. Keterbatasan tersebut perlu menjadi pertimbangan dalam perencanaan kegiatan PkM berikutnya.

4. KESIMPULAN

Penyuluhan kesehatan tentang bahaya merokok sejak dini telah dilaksanakan di SMP Frater Parepare pada 9 Juni 2026 dengan melibatkan 43 siswa kelas VIII dan 2 guru/pihak sekolah. Kegiatan menggunakan *PowerPoint* dan brosur, dilanjutkan dengan tanya jawab serta evaluasi lisan. Peserta dapat memberikan respons dan jawaban terhadap pertanyaan yang berkaitan dengan materi bahaya merokok.

Kegiatan ini memberikan pengalaman edukatif sebagai upaya promotif dan preventif di lingkungan sekolah. Kelemahan utama kegiatan adalah tidak adanya *pre-test* dan *post-test* sehingga perubahan pengetahuan tidak dapat diukur secara kuantitatif. Pengembangan kegiatan berikutnya perlu menambahkan instrumen evaluasi terstruktur dan, bila memungkinkan, tindak lanjut untuk menilai keberlanjutan dampak edukasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Centers for Disease Control and Prevention. (2024). Youth and tobacco use. <https://www.cdc.gov/tobacco/php/data-statistics/youth-data-tobacco/index.html>
- Hossain, S., Tattan-Birch, H., Beard, E., & Shahab, L. (2025). Evaluating school-based interventions for preventing and reducing tobacco use among adolescents in low- and middle-income countries: A systematic review and meta-analysis. *American Journal of Preventive Medicine*, 69(2), 107656. <https://doi.org/10.1016/j.amepre.2025.107656>
- Kakodkar, P. V., Kale, S. S., Bhor, K. B., & Sidhu, A. K. (2022). Systematic review of school-based tobacco prevention programs for the adolescents in India from 2000 to 2020. *Indian Journal of Cancer*, 59(3), 317–324. https://doi.org/10.4103/ijc.IJC_1206_20
- World Health Organization. (2026, May 29). WHO calls for bold moves to protect the next generation from tobacco and nicotine. <https://www.who.int/indonesia/news/detail/29-05-2026-who-calls-for-bold-moves-to-protect-the-next-generation-from-tobacco-and-nicotine>
- World Health Organization. (2025). Effects of tobacco on health. <https://www.who.int/europe/news-room/fact-sheets/item/effects-of-tobacco-on-health>